

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk134>

Dampak Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Anak Remaja

Elmiana Bongga Linggi

Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia;
elmianajurnal@gmail.com (koresponden)

Yunita Gabriela Madu

Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia;
yunitagabrielamadu@gmail.com

Darma Caesaria Daben

Program Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia; darmadabe@gmail.com

Desi Tandil

Program Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia; desitandi@gmail.com

ABSTRACT

Smoking behavior is a familiar behavior in society, including adolescents. Smoking can have a negative impact on health for adolescents. Health literacy is a cognitive and social skill for someone to improve the ability to maintain better health. This study aimed to determine the relationship between health literacy and smoking behavior in adolescents. The design of this study was cross-sectional, involving adolescents as respondents with a total of 83 respondents. Data on health literacy and smoking behavior were collected through a questionnaire. The data collected was then analyzed descriptively in the form of proportions and continued with the Chi-square test. The results of the analysis showed that the p value was 0.000 with a positive correlation direction. It was concluded that there was a relationship between health literacy and smoking behavior in adolescents, so that health literacy could be used as a strategy to reduce smoking behavior in adolescents.

Keywords: teenagers; health literacy; smoking behavior

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak asing di kalangan masyarakat termasuk remaja. Merokok dapat memberikan dampak buruk kesehatan bagi remaja. Literasi kesehatan merupakan suatu ketrampilan kognitif dan sosial bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan untuk menjaga kesehatan agar lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok pada anak remaja. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*, yang melibatkan remaja sebagai responden dengan jumlah responden sebanyak 83 orang. Data tentang literasi kesehatan dan perilaku merokok dikumpulkan melalui kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa proporsi dan dilanjutkan dengan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000 dengan arah korelasi positif. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok pada anak remaja, sehingga literasi kesehatan dapat digunakan sebagai strategi untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci: remaja; literasi kesehatan; perilaku merokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah sangat umum terjadi di kalangan masyarakat termasuk di kalangan remaja.⁽¹⁾ Perilaku merokok sangat susah dihentikan dan meskipun masyarakat menyadari bahaya merokok, namun sebagian besar masyarakat khususnya remaja memiliki pendapat bahwa rokok merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang penampilan dan sebagai penyemangat dalam beraktivitas.⁽²⁾ Penyalahgunaan rokok sudah banyak terjadi di kalangan anak muda seperti pelajar. Menurut Data ASEAN menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dunia setelah negara Cina yaitu sebanyak 390 juta jumlah perokok.⁽³⁾ Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan jumlah perokok yang berusia 15 tahun sebanyak 33,8% dan jumlah persentase perokok laki-laki sebanyak 62,9% dan perokok wanita sebanyak 4,8% dengan rata-rata 18 baton per hari. Pada tahun 2020, jumlah remaja perokok di Makassar sebanyak 4.479 yang menempati urutan pertama sedangkan Tana Toraja menempati posisi kedua sebanyak 3.924.⁽⁴⁾

Diketahui paparan media massa lebih berpengaruh besar terhadap keinginan remaja untuk mencoba merokok yang dapat dilihat hampir dimanapun dalam bentuk film dan periklanan.⁽⁵⁾ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2011) yang menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi remaja yaitu faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, teman sebaya dan lingkungan keluarga.⁽⁶⁾

Pada umumnya remaja tertarik merokok karena adanya rasa ingin tahu remaja untuk mencoba serta adanya pengaruh dari teman sebaya untuk memperlihatkan jati diri sebagai seorang remaja yang harus diakui didalam kelompok pergaulan. Mengingat semakin tingginya angka penggunaan rokok di kalangan remaja serta bahaya yang dapat ditimbulkan bagi kesehatan hingga dapat menyebabkan kematian, maka perlu suatu strategi yang penting untuk dilakukan yaitu untuk mencegah remaja agar tidak menjadi seorang perokok. Maka kita perlu memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih berada di bangku Sekolah Menengah Atas karena siswa tersebut belum pernah merokok dan akan mulai mencoba merokok dan pada akhirnya dapat menjadi perokok berat di kemudian hari. Sehingga perlu dibentuk suatu rencana yang strategis pada pengendalian tembakau berbasis sekolah yang sangat berpengaruh adalah literasi media.⁽⁷⁾

Untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan bagi kesehatan dan dapat meningkatkan perilaku sehat pada siswa maka perlu dikembangkan *Smoking Media Literacy (SML)*, sehingga SML merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menguraikan, mengevaluasi, dan mampu secara kritis menghasilkan suatu pesan dalam media di berbagai bentuk kegunaan yang dapat mempengaruhi literasi.⁽⁸⁾ Mengembangkan model literasi media yang merupakan

salah satu dimensi literasi kesehatan yang diutamakan untuk remaja.⁽⁹⁾ Hal ini telah didukung oleh penelitian Tamimi (2018) mengungkapkan bahwa SML dapat menghalangi remaja untuk merokok. Sesudah mengontrol variabel lain seperti gender, teman seusia, prestasi yang didapat di sekolah, sifat mencari sensasi/kesenangan dan keberadaan orang sekitarnya yang merokok (orang tua dan keluarga), sehingga perlu dikembangkan sebagai strategi dalam pengendalian pada remaja terhadap perilaku merokok terutama remaja Sekolah Menengah Atas.⁽¹⁰⁾ Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa remaja laki-laki di SMA Negeri 4 Tana Toraja cukup banyak merokok, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap 2 orang siswa yang mengatakan bahwa mereka merokok karena mengikuti gaya hidup dan terpengaruh dengan lingkungannya yang Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan literasi kesehatan dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 4 Tana Toraja

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Sampel dipilih dengan metode *probability sampling* yaitu *propotional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi bertingkat.⁽¹¹⁾ Kriteria inklusi adalah semua siswa jurusan IPS dan berjenis kelamin laki-laki serta kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir atau sakit pada saat penelitian sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 83 responden yang berasal dari Kelas X, XI, XII.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku merokok remaja. Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan menggunakan HLS-EU-16Q dengan nilai validitas dan reliabilitas 0,367-0,833. Perilaku merokok pada remaja diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari 1 pertanyaan yang bersifat negatif dengan pilihan jawaban berupa “ya” dengan nilai 1 dan “tidak” dengan nilai 0. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk menilai hubungan literasi kesehatan dengan perilaku merokok remaja menggunakan uji *Chi-square*. Prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan telah diperhatikan dalam penelitian ini, seperti menghormati responden, adil kepada responden, menguntungkan responden dan tak membahayakan responden. Responden telah mendapat penjelasan tentang prinsip etik tersebut.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori usia 16 tahun yaitu 25,3%. Siswa terbanyak berasal dari kelas X yaitu 42,2%. Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan siswa paling banyak pada kategori mampu yaitu 83,1% dan pada perilaku merokok responden pada kategori tidak yaitu 62,7%.

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa di SMA Negeri 4 Tana Toraja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
15 tahun	14	16,9
16 tahun	21	25,3
17 tahun	20	24,1
18 tahun	28	33,7
Kelas		
X	35	42,2
XI	20	24,1
XII	28	33,7

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa di SMA Negeri 4 Tana Toraja

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Literasi kesehatan		
Mampu	69	83,1
Tidak mampu	14	16,9
Perilaku merokok		
Tidak	52	62,7
Ya	31	37,3

Tabel 2. Hasil uji korelasi antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok remaja di SMA Negeri 4 Tana Toraja

Literasi kesehatan	Perilaku merokok remaja				Nilai p
	Tidak		Ya		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Mampu	51	73,9	18	26,1	0,000
Tidak mampu	1	7,1	13	92,9	

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p = 0,000$ (kurang dari 0,05). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok remaja.

PEMBAHASAN

Literasi kesehatan berhubungan dengan perilaku remaja dalam menentukan keinginan untuk merokok atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan saran dan rekomendasi dari Akademi Pediatrik Amerika, pusat pengendalian dan pencegahan penyakit, dan kebijakan pengawasan obat *National Unit State Office* yang menyebutkan bahwa penggunaan literasi media dapat menurunkan perilaku kesehatan yang dapat merugikan akibat pengaruh media salah satunya yaitu merokok.⁽¹²⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Alfani & Wahyuni (2020) sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu menjelaskan bahwa literasi kesehatan merupakan suatu keterampilan kognitif dan sosial seseorang yang bisa menentukan motivasi dan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara mencari promosi kesehatan guna untuk menjaga kesehatan agar lebih baik, sehingga mereka dapat membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas hidup.⁽¹³⁾

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawily & Amperaningsih (2017) merokok merupakan perilaku yang merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain. Meskipun orang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh aktifitas merokok itu sendiri, kebiasaan ini tidak pernah hilang di kalangan masyarakat. Fenomena ini bisa di rasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat kerja, jalanan dan angkutan umum.⁽¹⁴⁾ Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa atau remaja untuk merokok di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, di mana yang kita ketahui faktor

internal di mana rasa ingin tahunya tinggi untuk mencoba merokok, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga terdekat, teman sebaya dan kebudayaan adat istiadat yang dianut.⁽¹⁵⁾

Menurut asumsi peneliti masyarakat Tana Toraja di mana rokok menjadi barang yang wajib disediakan pada saat acara adat untuk kaum pria yang menghadiri acara tersebut di mana sebagian besar dari mereka merokok, namun tidak ada larangan mengenai penjualan dan periklanan rokok. Iklan sebagai media promosi rokok dan berbagai jenis rokok berpotensi membentuk perilaku merokok remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan literasi seseorang melalui kemampuan menyimak, berbahasam membaca serta mencatat sumber pengetahuan yang didapatkan, bahwa semakin sering seorang remaja mencari literasi kesehatan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan tentang rokok diperoleh dari iklan rokok seperti jenis rokok terbaru dan akibat yang disebabkan karena merokok.⁽¹⁶⁾

Bahkan hingga saat ini, perilaku merokok merupakan hal yang sangat wajar bagi remaja, khususnya pada anak laki-laki. Akhirnya muncul sebutan “tidak wajar” ketika remaja tidak merokok dan respon terhadap perilaku merokok muncul dari berbagai sudut pandang.⁽¹⁷⁾ Perilaku merokok kebanyakan terjadi pada remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap bukan hal baru lagi di kalangan masyarakat sehingga tidak jarang masih banyak dijumpai seorang siswa yang masih menggunakan pakaian sekolah, sedang merokok dengan teman sebayanya atau sendiri baik yang merokok sembunyi-sembunyi atau merokok bersama teman sebayanya. Prevalensi merokok meningkat karena ingin untuk lebih percaya diri sehingga merokok dapat memberikan rasa kenikmatan pada seseorang yang sedang merokok. Faktor perilaku juga dapat dipengaruhi oleh tingkat stress dan kepribadian yang dihadapi oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran dari rumah yang dapat meningkatkan respon adaptif remaja karena lebih banyak mendapatkan pengawasan dari orangtua.⁽¹⁸⁾ Selain itu pentingnya literasi kesehatan terhadap perilaku remaja dalam menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah perilaku merokok dengan cara mencari informasi kesehatan melalui membaca dan menulis untuk mengambil keputusan yang benar dalam menjaga pola hidup sehat.⁽¹⁹⁾

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan pada saat masa pandemi yang dapat mempengaruhi banyaknya faktor perilaku remaja. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kualitatif untuk menilai perspektif remaja secara objektif tentang literasi kesehatan dan perilaku merokok secara khusus pada remaja perokok.

KESIMPULAN

Bahwa sebagian besar remaja mampu melakukan literasi kesehatan dan memiliki perilaku yang tidak merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku merokok remaja di SMA Negeri 4 Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO report on the global tobacco epidemic. Geneva: WHO; 2011.
2. Boseke MB, Sulaemana E, Tucunan AA. Determinan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Kesmas. 2019;8(7):319–27.
3. ASEAN. Tobacco control. SA Pharm J. 2012;77(4).
4. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah program pencegahan dan pengendalian penyakit. Makassar: Dinkes Prov. Sulsel; 2020.
5. Sugiarto DW, Ayubi D, Martha E, Masyarakat FK. Hubungan smoking media literacy dengan status merokok siswa menengah atas. J Heal Promot Behav. 2020;2(1):18–28.
6. Setiyanto D. Perilaku merokok di kalangan pelajar. SOSANT. 2011;(2):1–14.
7. U.S. Department of Health and Human Services. Preventing tobacco use among youth and young adults: a report of the surgeon general. U.S. Department of Health and Human Services. 2012.
8. Salgado MV, Pérez-stable EJ, Primack BA, Kaplan CP, Mejia RM, Gregorich SE, et al. Association of media literacy with cigarette smoking among youth in Jujuy, Argentina. Nicotine Tob Res. 2012;14(5):516–21.
9. Bilgiç N, Günay T. Evaluation of effectiveness of peer education on smoking behavior among high school students. Saudi Med J. 2018;39(1):74–80.
10. Tamimi N. Knowledge, attitudes and beliefs towards e-cigarettes among e-cigarette users and stop smoking advisors in South East England: A qualitative study. Prim Heal Care Res Dev. 2018;19(2):189–96.
11. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2014.
12. Burns EC, Dunn MA, Brady AM, Starr BN, Blosser GC, Garzon LD. Pediatric primary care. Elsevier; 2017.
13. Alfian MM, Wahjuni ES. Hubungan literasi kesehatan dengan kebiasaan perilaku sehat mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. J Pendidik Olahraga dan Kesehatan. 2020;8(1):133–7.
14. Hernawily H, Amperaningsih Y. Hubungan sikap dan norma subjektif dengan niat berhenti merokok pada pegawai laki-laki di Poltekkes Tanjungkarang. J Ilmu Keperawatan Sai Betik. 2017;11(2):293–8.
15. Sherratt FC, Newson L, Marcus MW, Field JK, Robinson J. Perceptions towards electronic cigarettes for smoking cessation among stop smoking service users. Br J Health Psychol. 2016;21(2):421–33.
16. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(11):502.
17. Jaya NPK, Amiruddin R, Saleh LM, Masyarakat FK, Hasanuddin U, Masyarakat FK, et al. Hubungan media sosial dengan awareness (kesadaran) bahaya rokok pada siswa SMA di Kota Makassar. 2020;3(1):35.
18. Suprpto S, Linggi EB, Arda D. Personality characteristics of nursing students with stress perception in clinical practice in the era Covid-19 pandemic. J Posit Psychol Wellbeing. 2022;6(1):534–8.
19. Fleary SA, Joseph P, Pappagianopoulos JE. Adolescent health literacy and health behaviors: a systematic review. J Adolesc. 2018;62:116–27.